

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penting untuk dibahas. Pengertian terhadap objek yang diteliti merupakan salah satu unsur dalam pemahaman, untuk itu peneliti akan menjelaskan dari variabel yang terdapat dalam penelitian.

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro 2005) dalam (Ma'ruf 2008). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu negara. Pada prinsipnya, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai penambahan pendapatan nasional atau penambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun di sini dapat disimpulkan pula bahwa indikator pertumbuhan ekonomi salah satunya ditunjukkan oleh nilai PDB (Produk Domestik Bruto).

### **2.1.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa teori yang mnejelaskan tentang teori teori pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

#### 1) Teori Transformasi Struktural

Teori ini berfokus pada mekanisme yang membuat negara-negara miskin dan berkembang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mentransformasi struktur perekonomiannya dari yang semula sektor pertanian yang bersifat tradisional menjadi dominan ke sektor industri manufaktur yang lebih modern dan sektor jasa-jasa. Teori ini dipeloperi oleh W. Arthur Lewis. Menurut Lewis, dalam perekonomian yang terbelakang ada 2 sektor yaitu sektor pertanian dan sektor industri manufaktur. Sektor pertanian adalah sektor tradisional dengan marjinal produktivitas tenaga kerjanya nol. Dengan kata lain, apabila tenaga kerjanya dikurangi tidak akan mengurangi output dari sektor pertanian. Sektor industri modern adalah sektor modern dan output dari sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor pertanian berpindah ke sektor modern ini. Dalam hal ini terjadi pengalihan tenaga kerja, peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja. Masuknya tenaga kerja ke sektor modern akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan output. Todaro dan Smith (2006) dalam Romli (2016)

## 2) Teori Rostow dan Teori Harrod-Domar

Teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan oleh W.W Rostow (1960) yang pada mulanya dikemukakan sebagai suatu artikel dalam *economic journal* dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Rostow dalam bukunya yang berjudul *The Stages Of Economic Growth*. Menurut Rostow (1960), perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi tersebut, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat untuk lepas landas, lepas landas, gerakan kearah kedewasaan, dan masa konsumsi tinggi. Dalam membedakan kelima tahap tersebut Rostow menggolongkannya berdasarkan pada ciri-ciri perubahan keadaan ekonomi, politik, dan sosial yang terjadi. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menuju masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional. Dimana perubahan ini bukan hanya bertumpu pada perubahan ekonomi dari agraris ke industri saja, melainkan juga perubahan pada sosial, budaya, politik, ekonomi bahkan agama (Todaro (2006) dalam Atmaja (2015)). Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harrod-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut

menjelaskan bahwa tingkat tabungan dan capital stock yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Todaro : 2006)

### 3) Teori Schumpeter

pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang dikemukakan pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *the theory of economics development*. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting, yang merupakan landasan teori pembangunannya, adalah keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para innovator atau wiraswasta (entrepreneur). Inovasi tersebut meliputi:

- 1) Diperkenalkannya barang-barang baru.
- 2) Mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang.
- 3) Memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru.
- 4) Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru.
- 5) Mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Sukirno (2006)

## **2.1.2 Produk Domestik Bruto ( PDB)**

### **2.1.2.1 Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)**

Menurut badan pusat statistik mengenai pendapatan nasional, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan menurut (Sunyoto, 2014 :16) yang dimaksud dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang di produksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Maksud dari pernyataan tersebut adalah yang dihitung dari dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang di produksi oleh input atau faktor faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang tinggal di negara tersebut.

GDP dipakai sebagai media untuk mencerminkan kondisi perekonomian di negara tersebut, Naiknya PDB akan mencerminkan meningkatnya standard kehidupan masyarakat, yang mana PDB juga dapat meningkatkan pengeluaran pada bencana bencana alam, epidemik yang mematikan, perang, kejahatan dan kerusakan lingkungan lainnya kepada masyarakat.

### **2.1.2.2 Pembagian Produk Domestik Bruto**

- 1) PDB berdasarkan atas harga yang berlaku

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap

tahun. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2) PDB berdasarkan atas harga konstan

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun,

### 2.1.2.3 Cara Perhitungan Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (1981) cara perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut :

1. Pendekatan Pendapatan

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Kemampuan entrepreneur ialah kemampuan dan keberanian mengombinasikan tenaga kerja, barang modal, dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Balas jasa untuk tenaga kerja adalah upah atau gaji. Untuk barang modal adalah pendapatan sewa. Untuk pemilik uang/aset finansial adalah pendapatan bunga. Sedangkan untuk pengusaha adalah keuntungan. Total balas jasa atas seluruh faktor produksi disebut Pendapatan Nasional (PN).

Rumus pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Y = R + W + I + P$$

Keterangan:

Y = pendapatan nasional

R = rent = sewa

W = wage = upah/gaji

I = interest = bunga modal

P = profit = laba

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Menurut metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis agregat dalam suatu perekonomian:

### a) Konsumsi Rumah Tangga (*Household Consumption*)

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis dalam tempo setahun atau kurang (*durable goods*) maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun/barang tahan lama (*non-durable goods*).

### b) Konsumsi Pemerintah (*Government Consumption*)

Yang masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir (*government expenditure*). Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah.

c) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*)

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Yang termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi

d) Ekspor Neto (*Net Export*)

Yang dimaksud dengan ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

Rumus pendekatan pengeluaran adalah sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

C = konsumsi masyarakat

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

1. Pendekatan Produksi

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang menciptakan nilai tambah, yaitu hanya mencakup perhitungan nilai tambha pada sektor (lahan) produksi.



Dengan pendekatan produksi pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tambah dari seluruh sektor produksi selama satu periode tertentu dan biasanya dalam satu tahun. Nilai tambah yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi (nilai output) dengan biaya antara (nilai input), yang terdiri atas bahan yang terlibat dalam proses produksi termasuk bahan baku dan bahan penolong.

Rumus pendekatan produksi adalah sebagai berikut :

$$Y=(P_1 \times Q_1)+(P_2 \times Q_2)+\dots+(P_n \times Q_n)$$

Keterangan :

Y= Pendapatan nasional

$P_1$ = harga barang ke-1

$P_n$ = harga barang ke-n

$Q_1$ = jenis barang ke-1

$Q_n$ = jenis barang ke-n

#### **2.1.2.4 Manfaat Perhitungan PDB**

Menurut Rahardja dan Manurung (2008 :28), manfaat perhitungan PDB sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara

Perhitungan PDB memberikan gambaran yang ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara yaitu dengan membaginya dengan jumlah penduduk negara tersebut. Dimana angka tersebut dikenal dengan angka PDB perkapita. Kelemahan dari pendekatan ini adalah tidak terlalu memerhatikan aspek distribusi pendapatan dan akibatnya

angka PDB perkapita kurang memberi gambaran yang lebih rinci tentang kondisi kemakmuran suatu negara.

2. Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat

Baik perhitungan PDB dan perhitungan PDB per kapita dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat PDB perkapita dengan tingkat kesejahteraan sosial. Hubungan positif ini adalah semakin tinggi PDB perkapita maka daya beli masyarakat, kesempatan kerja serta masa depan perekonomian makin baik sehingga dari sisi gizi, kesehatan, pendidikan, kebebasan untuk memilih pekerjaan dan masa depan akan meningkat. Apabila peningkatan PDB perkapita disertai perbaikan distribusi pendapatan.

3. Mencerminkan tingkat produktivitas suatu Negara

Untuk memperoleh perbandingan produktivitas antar negara, ada beberapa hal yang di pertimbangkan :

- a) Jumlah dan komposisi penduduk. Bila jumlah penduduk makin besar, sedangkan komposisinya sebagian besar adalah penduduk usia kerja ( 15-64) dan memiliki pendidikan tinggi, maka tingkat output dan produktivitasnya dapat makin baik.
- b) Jumlah dan struktur kesempatan kerja. Jumlah kesempatan kerja yang makin besar memperbanyak penduduk usia kerja yang dapat terlibat dalam proses produksi. Tetapi komposisi kerja pun mempengaruhi tingkat produktivitas.

- c) Faktor- faktor monoekonomi. Yang tercakup dalam factor-faktor non ekonomi antara lain etika kerja, tata nilai, faktor kebudayaan dan sejarah perkembangan..

### **2.1.3 Tenaga Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut ristek dikti, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia 15 tahun atau lebih, hal ini sesuai dengan penjelasan di dalam UU No.25 tahun 1997. Dengan demikian, mereka yang berusia diluar itu termasuk bukan tenaga kerja. Namun, Undang-undang terbaru tentang Ketenagakerjaan yaitu Undang-undang No.13 tahun 2003 tidak memberikan batasan usia yang jelas dalam definisi tenaga kerja. Undang-undang tersebut hanya melarang memperkerjakan anak-anak. Berdasarkan Undang-undang tersebut bahwa anak yang berusia antara 13 sampai 15 tahun dapat dipekerjakan sepanjang tidak mengganggu perkembangan, kesehatan fisik, mental dan sosialnya.

#### **2.1.3.2 Pembagian Tenaga Kerja**

Menurut badan pusat statistik tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk dapat disebut sebagai angkatan kerja, jika penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan atau sensus telah mempunyai suatu pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab misalnya sebagai berikut:

- 1) Pekerja yang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, atau dihentikan sementara.
- 2) Petani yang menunggu panen atau musim hujan tiba. Sedangkan, Kelompok bukan angkatan kerja adalah sebagai berikut:
  - a) Anak yang masih sekolah.
  - b) Orang yang mengurus rumah tangga.
  - c) Orang-orang cacat, jompo, dan orang yang sudah pension

## **2.1.4 Ekspor**

### **2.1.4.1 Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju Menurut Todaro (2002:49) dalam Benny (2013)

### **2.1.4.2 Perekonomian Terbuka dan Tertutup**

Menurut Sadono Sukirno (2006) dalam perekonomian tertutup, seluruh output yang dihasilkan di dalam negeri dijual ke pasar domestik dan komponen

pengeluaran dibagi atas tiga jenis, yaitu konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Dalam perekonomian terbuka, sebagian output dijual ke pasar domestik dan sebagian lagi diekspor ke luar negeri, sehingga dalam perekonomian terbuka, pengeluaran (Y) terdiri dari empat komponen, yakni konsumsi (C), Investasi (I) dan pengeluaran pemerintah (G) serta ekspor barang dan jasa (X). Hal ini dapat diidentitaskan sebagai berikut:  $Y = C + I + G + X$ .

Selanjutnya di dalam perekonomian terbuka, nilai konsumsi total adalah nilai konsumsi langsung barang dan jasa di pasar domestik ditambah konsumsi barang dan jasa di mancanegara, demikian pula dengan investasi dan pengeluaran pemerintah.

Karena impor dimasukkan ke dalam pengeluaran domestik dan karena barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri adalah bagian dari output suatu negara maka persamaan ini mengurangi pengeluaran pada impor sehingga dapat didefinisikan bahwa ekspor bersih (net eksport) adalah nilai ekspor dikurangi impor. Identitasnya dapat dituliskan menjadi:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Persamaan di atas merupakan fungsi pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan pos pengeluaran. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa jika output melebihi pengeluaran domestik, maka kelebihan itu akan diekspor. Dan sebaliknya, jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, maka kekurangan itu akan diimpor

### **2.1.4.3 Perlunya Melakukan Ekspor**

Menurut Sukirno (2004) Rejekiingsih (2012) ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang dilakukan oleh beberapa kondisi antara lain:

1. Adanya kelebihan produksi dalam negeri sehingga kelebihan tersebut dapat dijual ke luar negeri melalui kebijakan ekspor.
2. Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk ataupun untuk dalam negeri masih mengalami kekurangan.
3. Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan ke luar negeri daripada penjualan di dalam negeri karena harga pasar dunia yang lebih menguntungkan.
4. Adanya barter antara produk tertentu dengan produk lain yang diperlukan dan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.
5. Adanya kebijakan ekspor yang bersifat politik.

### **2.1.5 Jumlah Perusahaan**

#### **2.1.5.1 Definisi Perusahaan**

Menurut Badan Pusat Statistik Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

### 2.1.5.2 Jenis-jenis Perusahaan Berdasarkan Lapangan Usaha

- a) **Perusahaan Ekstratif**, yaitu perusahaan yang fokus di bidang pemanfaatan kekayaan alam, mulai dari penggalian, pengambilan dan pengolahan kekayaan alam yang tersedia. Misalnya: tambang batu bara.
- b) **Perusahaan Agraris**, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan lahan atau ladang. Misalnya perusahaan yang bekerja di bidang pertanian, perikanan darat, perkebunan, kehutanan, dan lainnya.
- c) **Perusahaan Industri**, yaitu perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi setengah jadi atau setengah jadi menjadi produk siap jual. Bisa juga perusahaan yang meningkatkan nilai guna barang.
- d) **Perusahaan Perdagangan**, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jual beli barang, membeli barang yang sudah jadi tanpa diolah lagi. Misalnya usaha pertokoan, usaha minimarket, dan lainnya.
- e) **Perusahaan Jasa**, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa atau layanan. Misalnya jasa perbankan, asuransi, perhotelan, pembiayaan, dan lainnya

### 2.1.6 Industri Kreatif

#### 2.1.6.1 Pengertian Industri Kreatif

Pengertian Industri Kreatif menurut kementerian perdagangan menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan

pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut

#### **2.1.6.2 Pembagian Sub Sektor Industri Kreatif**

##### 1) Aplikasi dan Game

Suatu media atau aktivitas yang dengan melaukan tindakan bermain berumpan balik dan memiliki karakteristik yaitu berupa objek dan aturan. Jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

##### 2) Arsitektur

Kegiatan Kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya, kontruksi, konservasi bangunan warisn, pengawasan secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai dengan level mikro (detail kontruksi yaitu desain interior dan arsitektur taman dan bangunan).

##### 3) Desain Produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.



#### 4) Desain Komunikasi Visual

Desain Grafis (DKV) punya peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis pengusaha swasta, pemilik merek, dan bahkan kelancaran program-program pemerintah. Potensi pasar domestik sangat menjanjikan, terutama dengan semakin banyaknya praktisi DKV lokal yang lebih memahami situasi pasar, pengetahuan, dan nilai-nilai lokal.

#### 5) Fashion

Fashion merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain baik dari pakaian, alas kaki dan aksesoris mode lainnya. juga meliputi produksi mode pakaian dan aksesoris, konsultasi produk fashion dan distribusi produk fashion.

#### 6) Fotografi

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan proses pengambilan gambar melalui media cahaya dengan menggunakan kamera. Perkembangan subsektor fotografi yang cukup pesat tak lepas dari banyaknya generasi muda yang sangat antusias belajar fotografi. Tak sedikit pula dari mereka yang kemudian memutuskan terjun di bidang ini sebagai profesional.

#### 7) Film Animasi dan Video

Perfilman Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang positif. Para rumah produksi mulai berlomba-lomba menggenjot

produktivitasnya menggarap film yang berkualitas dari segi cerita sekaligus menguntungkan secara komersial.

#### 8) Kriya

Kriya meliputi segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Ketersediaan bahan baku material yang berlimpah dan kreativitas para pelaku industri menjadi faktor utama majunya subsektor ini. Indonesia memiliki banyak pelaku seni kriya yang kreatif dan piawai dalam berbisnis. Bisnis kriyanya pun beragam. Banyak dari mereka berhasil memasarkan produknya sampai ke pasar luar negeri.

#### 9) Musik

Musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan reproduksi dan distribusi dari rekaman suara atau edukasi. Musik merupakan industri cukup menjanjikan dalam dunia showbiz. Besarnya minat dan antusiasme para musisi muda untuk terjun ke dalam bidang ini menunjukkan bahwa musik punya potensi menjadi industri yang lebih besar.

#### 10) Kuliner

Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang, oleh karena itu pemerintah akan mendukung sub sektor ini lebih maju. Beberapa pelaku industri kuliner melihat ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan dikelola secara lebih serius. Salah satu di

antaranya adalah perlunya akses perizinan usaha melalui satu pintu sehingga lebih mudah dan efektif.

#### 11) Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang di hasilkan. Periklanan adalah sub sektor ekonomi kreatif yang karyanya memiliki daya sebar paling tinggi. Sampai saat ini, iklan masih menjadi medium paling efisien untuk memublikasikan produk dan jasa.

#### 12) Penerbitan

Penerbitan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Penerbitan turut berperan aktif dalam membangun kekuatan intelektualitas bangsa. Munculnya sastrawan, penulis, peneliti, dan para cendekiawan, tak lepas dari peran industri ini.

#### 13) Seni Rupa

Seni rupa merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang dilakukan untuk menyampaikan ide memlaui karya seni rupa ( lukisan, vidio festival dan lainnya ) yang dilakukan oleh para seniman.

#### 14) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah kegiatan kreatif yaitu dengan pengembanagn konten produksi pertunjukan ( misalnya tarian tradisional maupun

modern, drama musikal, opera, pertunjukan wayang musik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan pencahayaan.

#### 15) Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, acara televisi (games, reality show dan lainnya) serta penyiaran, radio.

#### 16) Desain Interior

Desain Interior adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan menata ruangan secara dekoratif ataupun teknis. Penggunaan jasa desainer interior untuk merancang estetika interior hunian, hotel, dan perkantoran pun semakin meningkat.

### **2.1.6.3 Manfaat Industri Kreatif**

- 1) Mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.
- 2) Menyertakan aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam pengembangan teknologi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan pariwisata.
- 3) Kumpulan aktivitas ekonomi berbasis pengetahuan dengan dimensi pengembangan dan keterhubungan lintas sektoral pada level ekonomi

### **2.1.6.4 Potensi dan Permasalahan Perkembangan Ekonomi Kreatif**

1. Potensi Perkembangan Ekonomi Kreatif

- a) Sumber daya manusia, keragaman budaya dan pasar domestik yang besar sangat potensial untuk mengembangkan ekonomi kreatif.
- b) Meningkatnya jumlah penduduk di sertai dengan meningkatnya pelaku industri kreatif akan menjadi modal sosial dalam pengembanaan ekonomi kreatif.
- c) Meningkatnya tenaga kerja industri kreatif maka akan meningkatkan skala produksi barang barang kreatif yang merupakan cerminan dari berkembangnya ekonomi kreatif.

## 2. Permasalahan Perkembangan Ekonomi Kreatif

- a) Masih rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga kerja.
- b) Kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah belum mendukung pengembangan ekonomi kreatif sepenuhnya.
- c) Sektor ekonomi kreatif belum banyak menarik investor untuk menanamkan modalnya.
- d) Pengembangan ekonomi kreatif masih menghadapi sulitnya akses pasar produk kreatif. Hal ini disebabkan belum terbangunnya rantai distribusi produk kreatif Indonesia ke pasar dunia.
- e) Kondisi infrastruktur bagi ekonomi kreatif masih belum memadai. (BEKRAF)

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang

akan dilakukan penulis mengenai pengaruh tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah perusahaan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri kreatif. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kreatif di Indonesia Tahun 2002 – 2008 (Afif Laksono, Purbayu Budi Santosa 2014)	Menggunakan variabel terikat PDB Industri Kreatif dan Tenaga Kerja Ekspor dan Jumlah Perusahaan, menggunakan data panel	Menggunakan variabel bebas Nilai Impor.	Tenaga Kerja dan Nilai Impor berpengaruh signifikan terhadap GDP Industri Kreatif di Indonesia, Ekspor dan Jumlah Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap industri kreatif di Indonesia	Diponegoro Journal Of Economics Volume 3, Nomor 1 Tahun 2014, Halaman 1-7 ISSN (online) 2337 – 3814
2	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertumbuhan di Indonesia. (Agus Sulaksono, 2015)	Menggunakan variabel bebas Tenaga Kerja	Menggunakan variabel bebas Investasi dan variabel terikat PDB Sektor Pertumbuhan di Indonesia	investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertumbuhan tanpa migas tenaga kerja	Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.1, April 2015

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas. Investasi dan tenaga kerja sektor pertambangan bersamasama berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas di Indonesia	
3	Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto ( Studi Pada Indonesia Malaysia, Singapura dan Thailand(Irene Sarah Larasati,	Menggunakan variabel bebas Ekpor dan Tenaga Kerja	Menggunakan variabel bebas Inflasi dan variabel terikat Produk Domestik Bruto ( PDB)	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Inflasi , Ekspor dan Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung dan simulant terhadap PDB,	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.63 No 1 Oktober 2018.

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDB.	
4	Pengaruh Rasio Kapital Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia (Neni Pncawati 2000	Menggunakan variabel bebas Tenaga Kerja	Menggunakan variabel bebas Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk, variabel terikat Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia	Hasil penelitian Rasio Kapital Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan GDP tidak berpengaruh disini adalah bukan berarti tidak ada dampak pada pendidikan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indoensia 2000.Vol. 15, No.2, (6) 179- 185
5	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Dara Resmi	Menggunakan variabel bebas Ekspor	Menggunakan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh Ekspor berpengaruh secara	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan , Vol 5 No 2 hlm 10-31



Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	sbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, Alla Asmara 2016)			signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	
6	Pengaruh Investasi dan Tenga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Heidy Menajang, 2014)	Menggunakan variabel bebas Tenaga Kerja	Menggunakan variabel bebas Investasi variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi	hasil analisis secara simultan tingkat variabel Investasi dan Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB kota Manado, secara parsial tingkat variabel Investasi dan Teaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB kota Manado.	Jurnal Ekonomi Vol 13, No 1
7	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Menggunakan variabel bebas Tenaga Kerja	Menggunakan variabel bebas Investasi,dan Pengeluaran Pemerintah variabel terikat Pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan variabel Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran	EKUITAS Akreditasi No 110/ Dikti/ Kep /2009 ISSN 1411-0393

Lanjutan Tabel 2.1

1	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Propinsi Jawa Timur (Sayekti Suindyah D, 2009)			Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	
8	Analisis Pertumbuhan Teknologi, PDB dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia Nandha Rizki Awalia, Sri Multasih, Dominicus Savio Priyarsono, 2013)	Menggunakan variabel bebas Ekspor, Jumlah usaha variabel terikat PDB, menggunakan data panel	Menggunakan variabel bebas pertumbuhan TFP dan variabel pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan total faktor produktifitas dari 4 subsektor industri kreatif adalah negatif diantaranya arsitektur, games, program computer dan penelitian dan pengembangan, faktor yang mempengaruhi GDP berdampak positif ada pada pendidikan, total faktor produktifitas pertumbuhan, jumlah tenaga kerja dan kebijakan	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, hlm 135-155 Vol.2 No.2
9	Industri Kreatif Indonesia : Pedekatan	Menggunakan variabel bebas ukuran/jumlah	Menggunakan variabel upah tenaga kerja dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran	Jurnal Ekonomi Vol.10 No.2 Oktober 2015

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Analisis Kinerja Industri (Ahmad Kamil 2015)	perusahaan, dan menggunakan data panel	lokal input. Menggunakan variabel terikat kinerja industri kreatif.	perusahaan , upah untuk pekerja dan konten input lokal memiliki dampak signifikan pada kinerja industri kreatif Indonesia. Sementara itu, rasio konsentrasi (CR4) tidak ada konsekuensi tetapi memiliki korelasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja industri kreatif Indonesia	
10	Pemetaan Potensi Industri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	Berhubungan dengan industri kreatif	Menggunakan <i>Shift Share</i>	Hasil Penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi kota Cilegon lebih dibanding provinsi Banten	Jurnal Industrial Services Vol.3 No.1b Oktober 2017.

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	( studi kasus industri kreatif di kota Cilegon) (Akbar Gunawan, Putri Bhuana Katili, Mukti Lestari 2017)			(nilai Dij/dampak riil pertumbuhan) positif, industri kreatif memiliki kontribusi nyata dan signifikan. Berdasar tingkat efisiensinya subsektor industri kreatif yang diunggulkan di kota Cilegon adalah kerajinan dan fesyen (memiliki nilai efisiensi		
11	<i>The Effect Of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia</i>	Menggunakan variabel bebas Export.	Menggunakan variabel bebas import dan Investment, variabel terikat pertumbuhan ekonomi.	<i>The study found that partially, export had an insignificant negative efect on economy growth, while import had a significant negative impact and investment had a significant positive</i>	<i>International Journal of Economics and Financial Issues, ISSN : 2146-4138 Vol 7 Issue4 2017. (online)</i>	

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	<i>Factors Which Influence the Growth Of Creative Industris : Cross-Section Analysis in China ( Jianpeng Zhang, Jitka Kloudova, 2011)</i>	Variabel terikat GDP industri kreatif	Variabel bebas GDP perkapita, jumlah institusi pendidikan, jumlah yang menempuh pendidikan setiap 10 ribu penduduk dan jumlah patent per 10 ribu penduduk	<i>It is shown that therein not positive relationship between GDP perkapita with depedent variabel, therein linear relationship between the number of higher education institutions and the dependent variabelthe number of students enrolled in higher education institution and the dependent variable are linearly related</i>	<i>International Scientific Journal</i>
13	<i>Effect Of economic growth on Income inequality, labor absorption, and welfare ( Eni Panca</i>	Menggunakan bebas tenaga kerja	Menggunakan variabel bebas ketimpangan pendapatan, tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.	<i>The results of this study indicate the economic growth significantly affect income inequality, but</i>	<i>Economic Journal of Emerging Markets, 81-188, October 2017.</i>

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Kurniasih, 2017)</i>		Variabel terikat pertumbuhan ekonomi	<i>significantly affects labor absorption and people welfare. Labor absorption significantly affect income inequality bt insignificantly affect people welfare.income inquality also significant affects people welfare, but this economic growth is not optimal in terms of labor absorption and does not automaticall.</i>	
14	<i>Granger Causality Relationship between Export Growth and GDP Growth Developing Countries( Mohsen Mehrara, Bagher Adabi Firouzjaee 2011)</i>	Menggunakan data panel	The variable of this research are log of Gross Domestic Production ( LGDP), log of non oil Export in (LX) 2000 constantly dollar and log of degree of openness (LOPEN)	<i>The study found a positive relationship of population growth, external debt and GDP with unemployment and negative with, GCF and exchange rate.</i>	<i>International Journal Of Humanities and Social Science. Vol. 1. No 16, November</i>

Lanjutan Tabel 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	<i>The Impacts Analysis Of Creative Products Export on The Economy ( Muhammad Sukma, Djoni Hartono , Socia Prihawant ro, 2018)</i>	Expors Sub sektor industri kreatif	Menggunakan model Input – Output ( I - O)	<i>The result show that fashion exports increased the national value added by 0,05 % income by 0,05% and employment 0,11%. Similarly,craft exports increased the national value added by 0,05 %, income by 0,05% and employment bt 0.11%. The largest increaseis in the labor absorpction this is because the fashion and craft sectors are labor intensive sectors.</i>	<i>Journal Economic and policies 92-107.March 2018.</i>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

#### Hubungan Tenaga Kerja dengan PDB Subsektor Industri Kreatif

Pertumbuhan tenaga kerja merupakan faktor penting yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat

produksi. Samuel dan Nordhaus menjelaskan dimana tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Suatu negara apabila memiliki teknologi canggih namun tenaga kerjanya tidak dapat menggunakan teknologi tersebut tidak akan membawa perubahan bagi negara. Oleh karena itu hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan dua arah. Dalam sisi pengembangan kualitas tenaga kerja memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi dan dalam sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber yang dapat mengembangkan pembangunan manusia

### **Hubungan Nilai Ekspor dengan PDB Subsektor Industri Kreatif**

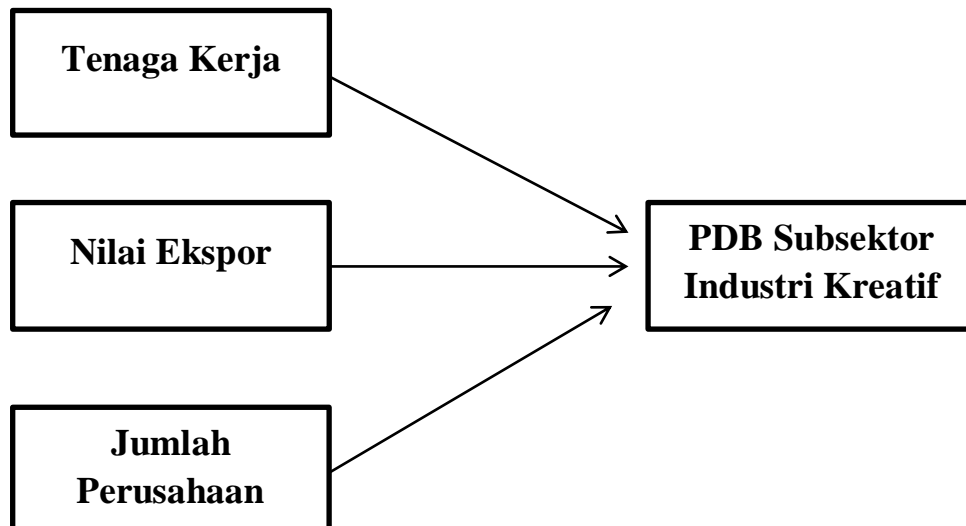
Dalam teori makro ekonomi hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Dalam sudut pandang pengeluaran ekspor merupakan faktor penting dari PDB, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan.

### **Hubungan Jumlah Perusahaan dengan PDB Subsektor Industri Kreatif**

Jumlah perusahaan atau industri mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya jumlah perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap dan kesempatan kerja dalam



industri tersebut, yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan di negara tersebut.



Gambar 2.4  
Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggihkan.

Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Diduga tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) Subsektor industri kreatif di Indonesia

- 2) Diduga tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Subsektor industri kreatif di Indonesia.

